

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia, keberhasilan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif untuk semua siswa sangat bergantung pada bagaimana manajemen kesiswaan dijalankan. Manajemen kesiswaan yang efektif menjadi faktor utama dalam mengantisipasi dan menyelesaikan berbagai masalah tingkah laku siswa, termasuk aksi *bullying*. Sedangkan manajemen kesiswaan adalah tahapan penyusunan, implementasi, dan penilaian terhadap program yang berkaitan dengan pembinaan siswa di lingkungan sekolah. Kualitas manajemen ini sangat berpengaruh terhadap terciptanya lingkungan belajar yang aman dan tertib. Ketidakteraturan dalam pelaksanaannya dapat memicu munculnya perilaku menyimpang seperti perundungan atau kekerasan antar siswa.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh peran manajemen kesiswaan dalam mewujudkan suasana sekolah yang mendukung, dimana siswa merasa aman, dihargai, dan nyaman. Suasana belajar yang positif mendorong partisipasi siswa secara aktif dalam kegiatan akademik maupun sosial. Menurut (Agi, 2023), manajemen kesiswaan merupakan proses pengelolaan menyeluruh terhadap aktivitas siswa sejak awal penerimaan hingga akhir masa pendidikan, yang bertujuan mendukung perkembangan akademik maupun karakter siswa. Di lingkungan madrasah, manajemen kesiswaan berkontribusi besar terhadap pembentukan perilaku sikap positif, kedisiplinan, dan nilai-nilai keagamaan melalui regulasi dan pembinaan yang terstruktur. Oleh karena itu, madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berbagi ilmu, tapi juga sebagai institusi pembentuk kepribadian dan akhlak peserta didik.

Manajemen kesiswaan menurut (Jana & Akbar, 2023) merupakan suatu proses sistematis dan terstruktur yang bertujuan untuk mengelola dan menata aktivitas siswa sejak hari pertama masuk hingga lulus selama masa pembelajaran berlangsung di suatu lembaga pendidikan. Penelitian empiris yang dilakukan oleh (Jana & Akbar, 2023) menunjukkan bahwa institusi

pendidikan dengan sistem manajemen kesiswaan yang tidak tertata rapi berpotensi menunjukkan frekuensi *bullying* yang lebih besar dibandingkan dengan sekolah yang memiliki sistem manajemen kesiswaan yang kuat dan konsisten.

Dengan demikian, manajemen kesiswaan merupakan proses yang tersusun dan sistematis dalam mengelola seluruh aktivitas siswa, dimulai dari tahap penerimaan, pembinaan selama proses pembelajaran, hingga tahap kelulusan. Proses ini dimaksudkan untuk membangun suasana pembelajaran yang kondusif, terarah, dan mendukung perkembangan akademik maupun karakter peserta didik. Dengan manajemen yang efektif, siswa diharapkan dapat mengikuti proses pendidikan secara optimal dan menyeluruh (Jana & Akbar, 2023).

Sementara itu, studi oleh (Fatimatuzzahro, 2023) mengungkapkan bahwa manajemen kesiswaan yang baik, yang mencakup aspek pembinaan disiplin, pengawasan kegiatan siswa, serta komunikasi antar siswa dan guru dapat berkontribusi secara signifikan terhadap penurunan perilaku *bullying*. Manajemen kesiswaan yang efektif berkontribusi pada penurunan angka *bullying*. Sedangkan *bullying* sendiri menurut (Fatimatuzzahro, 2023) merupakan sebuah perilaku ofensif yang diperbuat dengan kesadaran serta dilakukan secara berulang kepada para korban yang dianggap lebih lemah.

Dalam beberapa waktu terakhir, dunia pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai permasalahan serius, salah satunya adalah meningkatnya kasus *bullying* di lingkungan sekolah. *Bullying* merupakan wujud penyimpangan perilaku siswa yang dapat menimbulkan dampak psikologis bagi korban, serta menciptakan iklim sekolah yang tidak aman. Fenomena ini menimbulkan keprihatinan publik, karena sejatinya sekolah berfungsi sebagai ruang yang mendukung tumbuh kembang peserta didik secara aman, nyaman, dan bermakna. (Adilla, 2023) menyatakan bahwa laporan tahun 2022 mencatat sebanyak 226 insiden *bullying*, yang terdiri dari tindakan kekerasan fisik dan mental. Jumlah kasus *bullying* yang

terdokumentasi sebanyak 226 kasus tersebut hanya merepresentasikan sebagian kecil dari keseluruhan kasus saja.

Minimnya pelaporan dari korban serta terbatasnya eksposur media turut menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya visibilitas kasus *bullying* di lingkup pembelajaran. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan pada tahun 2024, tercatat sejumlah 1.604 pengaduan terkait permasalahan anak, dengan distribusi pengaduan secara online sebesar 80,8%, pengaduan langsung sebesar 38,3%, dan melalui surat atau email sebesar 8,7%. Dari total laporan tersebut, sebanyak 2.057 kasus *bullying* dikategorikan dalam ranah Pemenuhan Hak Anak (PHA) dan Perlindungan Khusus Anak (PKA), yang menunjukkan bahwa prevalensi *bullying* di Indonesia masih tergolong tinggi dan menjadi isu serius di dunia pendidikan.

Tingginya angka kasus *bullying* di sekolah salah satunya disebabkan oleh minimnya respons tegas dari lingkungan sekitar dalam menanggapi perilaku menyimpang tersebut. Tindakan seperti mengejek, memukul, memanggil dengan nama yang tidak pantas, hingga menatap sinis seringkali dianggap sebagai candaan semata, sehingga tidak ditangani secara serius. Padahal, perilaku-perilaku tersebut merupakan bentuk *bullying* yang berdampak negatif terhadap kenyamanan, keamanan, dan efektivitas proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

*Bullying* adalah tingkah agresif yang diperbuat dengan repetitif oleh seseorang maupun komunitas yang berposisi lebih unggul terhadap seseorang yang rentan dan tidak mampu melawan. Menurut Wicaksana dalam (Adilla, 2023), *bullying* merupakan bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan secara terus-menerus oleh seseorang atau kelompok terhadap orang lain yang memiliki posisi atau kekuatan yang lebih lemah. Bentuknya dapat berupa kekerasan fisik, verbal, maupun sosial. Dampaknya mencakup tekanan emosional, rasa takut, dan isolasi. Dukungan sosial sangat penting untuk membantu korban merasa aman dan diterima kembali dalam lingkungan sosialnya. Perilaku ini seringkali terjadi dalam konteks institusi pendidikan

dan memerlukan penanganan sistematis dari pihak sekolah maupun masyarakat.

Saat ini, lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Miftahulfalalah masih menunjukkan indikasi terjadinya perilaku perundungan antar peserta didik. Padahal, lingkungan sekolah idealnya merupakan ruang yang aman, menyenangkan, dan mendorong perkembangan anak secara maksimal baik secara akademik maupun sosial-emosional. Berdasarkan pengamatan awal penulis selama menjalankan Praktik Latihan Profesi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahulfalalah selama kurang lebih 1 bulan di mulai dari tanggal 25 September 2024 sampai dengan 26 November 2024, kekerasan fisik masih terjadi, seperti *bullying* verbal yang meliputi ejekan, panggilan nama yang menyakitkan, dan ancaman seringkali lebih dominan. Bentuk-bentuk *bullying* ini seringkali sulit dideteksi oleh guru dan orang tua. Selain itu, minimnya dokumentasi dan pelaporan kasus *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahulfalalah menyulitkan upaya pencegahan dan penanganan yang efektif, sehingga memerlukan perhatian khusus.

Fenomena tersebut menunjukkan beberapa permasalahan menarik yang perlu diteliti, diantaranya yaitu: (1) kurangnya pengawasan yang memadai di lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas; (2) kurangnya kesadaran siswa tentang dampak negatif *bullying* dan pentingnya perilaku yang ramah dan saling menghormati; (3) minimnya dokumentasi dan data terkait kasus *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahulfalalah.

Mengacu pada permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada hubungan antara manajemen kesiswaan dan perilaku *bullying* siswa. Temuan mengenai hubungan antar variabel ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi lembaga dalam mewujudkan capaian yang telah direncanakan. Berdasarkan dari uraian tersebut, maka judul penelitian ini adalah “Hubungan Manajemen Kesiswaan dengan Perilaku *Bullying* Siswa (Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahulfalalah)”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Mengacu pada uraian latar belakang tersebut, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen kesiswaan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahulfalah?
2. Bagaimana perilaku *bullying* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahulfalah?
3. Bagaimana hubungan manajemen kesiswaan dengan perilaku *bullying* siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui manajemen kesiswaan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahulfalah.
2. Untuk mengetahui perilaku *bullying* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahulfalah.
3. Untuk mengetahui hubungan manajemen kesiswaan dengan perilaku *bullying* siswa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran yang konstruktif dan bermakna mengenai hubungan manajemen kesiswaan dengan perilaku *bullying* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahulfalah. Penelitian ini secara teoritis dan praktis memiliki manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini menyumbangkan pemikiran berharga pada khazanah ilmu pengetahuan, terutama di bidang pendidikan, psikologi, dan sosiologi.
  - b. Penelitian ini berpotensi untuk menghasilkan kerangka kerja yang lebih komprehensif untuk memahami hubungan antar variabel yang diteliti.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi madrasah, temuan penelitian ini berpotensi untuk menyumbangkan arahan konkret kepada madrasah dalam meningkatkan manajemen kesiswaan guna mencegah dan menangani *bullying* secara efektif.
- b. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat sebagai dasar rujukan bagi studi lanjutan yang membahas topik serupa, baik di sekolah yang sama maupun di sekolah lain.

## E. Kerangka Berpikir

### 1. Manajemen Kesiswaan

Menurut Bruno dalam penelitian (Asih & Hasanah, 2021) mengemukakan manajemen kesiswaan merupakan serangkaian prosedur yang terencana dan sistematis dalam mengelola peserta didik sejak tahap penerimaan hingga kelulusan. Sasaran inti dari manajemen ini adalah untuk mewujudkan suasana belajar yang tertib, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Menurut (Putri et al., 2021) fungsi manajemen kesiswaan mencakup: (1) mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa; (2) membimbing dan menyalurkan bakat, minat, serta keahlian yang dimiliki peserta didik; dan (3) mendukung tercapainya kesejahteraan belajar serta keberhasilan siswa dalam meraih cita-cita.

Menurut W. Mantja manajemen kesiswaan merupakan suatu prosedur sistematis dalam mengelola seluruh aspek yang berhubungan dengan siswa, yang meliputi tahap penerimaan hingga kelulusan. Proses ini mencakup pembinaan, pengawasan, serta pengembangan potensi siswa secara berkelanjutan, dengan tujuan guna membangun suasana pembelajaran yang mendukung dan efisien serta menyenangkan (Hasan, 2021). Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan yang baik dapat membuat siswa untuk bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih fokus dan nyaman. Suasana kelas yang tertib dan interaksi sosial yang sehat turut mendukung tercapainya tujuan pendidikan,

yaitu membentuk peserta didik yang cerdas, berkarakter, dan sejahtera secara emosional maupun intelektual.

Secara umum, indikator-indikator dari manajemen kesiswaan dapat dilihat dari indikator manajemen secara umum, yang meliputi 1) *planning*, 2) *organizing*, 3) *actuating*, dan 4) *controlling* (Jana & Akbar, 2023).

1) *Planning* (Perencanaan)

Setiap kegiatan pembelajaran dan aktivitas pendidikan memerlukan persiapan yang sistematis agar target yang ditetapkan dapat dicapai dengan maksimal. Perencanaan tersebut mencakup penentuan jenis kegiatan, penanggung jawab, lokasi pelaksanaan, serta langkah-langkah teknis yang perlu dilakukan. Dalam konteks kelembagaan, peran manajemen sangat penting dalam menentukan sasaran dan menyusun skema operasional yang sistematis guna mendukung efektivitas proses belajar mengajar serta menciptakan lingkungan pendidikan yang terarah dan menyenangkan bagi peserta didik.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajerial yang berperan dalam menyusun struktur kerja secara sistematis, dengan menetapkan peran, otoritas, dan kewajiban setiap orang dalam suatu lembaga atau organisasi. Tujuan utama dari pengorganisasian adalah untuk menciptakan koordinasi dan kolaborasi kerja yang efektif sehingga setiap anggota dapat menjalankan perannya secara optimal.

3) *Actuating* (Pengarahan)

Pengarahan adalah bagian dari fungsi manajerial yang menitikberatkan pada usaha untuk menggerakkan, menginspirasi, dan memimpin elemen organisasi untuk menjalankan tugasnya secara efektif. Dalam konteks ini, pimpinan atau manajer memiliki peran penting dalam memberikan arahan, dorongan, serta pengaruh positif kepada setiap individu agar mampu bekerja sama dan berkontribusi guna mewujudkan sasaran yang telah dirumuskan secara optimal.

#### 4) *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian merupakan fungsi manajerial yang berorientasi pada pengendalian agar semua aktivitas terlaksana sebagaimana direncanakan sesuai target yang dirumuskan. Melalui fungsi pengendalian, manajer dapat mengevaluasi efektivitas pelaksanaan tugas dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kerja serta pencapaian tujuan organisasi secara optimal.

## 2. **Perilaku *Bullying***

Definisi *bullying* menurut (Windy & Randy, 2023) adalah bentuk perilaku agresif yang terjadi akibat adanya ketidakseimbangan kekuasaan atau perbedaan karakteristik individu, seperti perbedaan dalam hal penampilan, latar belakang budaya, warna kulit, cara berkomunikasi, hingga preferensi pribadi. Tindakan ini umumnya bertujuan untuk menyebabkan ketidaknyamanan, tekanan emosional, atau penderitaan pada korban.

Menurut Santoso yang dikutip oleh (Rosyadi et al., 2024), pada kasus *bullying* yang dilakukan secara berkelompok, terdapat pembagian peran antara pelaku, yang meliputi:

- 1) *Bully* : Pelaku *bullying* yang berperan sebagai inisiator biasanya menjadi pihak yang pertama memulai tindakan perundungan dan secara aktif mengajak orang lain untuk ikut serta.
- 2) *Bully assistant* : *Bully assistant* adalah individu yang ikut terlibat dalam tindakan *bullying* secara pasif, dengan mengikuti arahan dari pelaku utama.
- 3) *Reinforcer* : Seseorang yang memperburuk situasi *bullying* dengan cara memprovokasi lingkungan sekitar dan mengajak orang lain untuk menyaksikan tindakan perundungan, tanpa memberikan bantuan kepada korban.
- 4) *Defender* : Seorang yang membela korban *bullying*. Namun, dalam beberapa kasus, peran ini menyebabkan mereka turut menjadi sasaran perundungan oleh pelaku.

- 5) *Outsider* : Seseorang yang menyadari terjadinya tindakan *bullying*, namun memilih untuk tidak terlibat atau mengambil tindakan apa pun.

Secara keseluruhan, *bullying* merupakan bentuk perilaku agresif yang muncul akibat ketimpangan kekuasaan serta perbedaan individu, seperti perbedaan dalam hal penampilan, warna kulit, latar belakang budaya, agama, orientasi seksual, atau identitas gender. Perilaku ini ditujukan untuk menimbulkan rasa tidak nyaman, takut, atau tertekan pada korban. Padahal, setiap individu memiliki keunikan masing-masing yang seharusnya dihargai dalam lingkungan yang inklusif dan saling menghormati.

(Fatimatuzzahro, 2023) mengungkapkan bahwa terdapat dua jenis *bullying*, yaitu *bullying* langsung (*direct bullying*), yang melibatkan tindakan fisik seperti penyerangan, dan *bullying* tidak langsung (*indirect bullying*), yang mencakup tindakan seperti pengucilan sosial. Menurut Beane (2008) yang dikutip oleh (Fatimatuzzahro, 2023), beberapa indikator perilaku *bullying* diantaranya yaitu *bullying* fisik, verbal, relasi sosial, dan taktik teror.

- 1) *Bullying* fisik

*Bullying* fisik adalah wujud perundungan yang melibatkan kekerasan secara langsung, seperti memukul, mendorong, mencubit, merusak barang, hingga intimidasi melalui gestur tubuh, yang dapat menimbulkan ketakutan dan tekanan pada korban.

- 2) *Bullying* Verbal

*Bullying* verbal adalah wujud perundungan yang dilakukan melalui ucapan atau kata-kata yang menyakitkan, seperti ejekan, pemberian julukan negatif, gosip, hinaan, ancaman, atau intimidasi verbal. Meskipun tidak menimbulkan luka fisik, dampak emosionalnya dapat sangat mendalam dan berpotensi merusak kesehatan psikologis korban.

- 3) *Bullying* relasi sosial

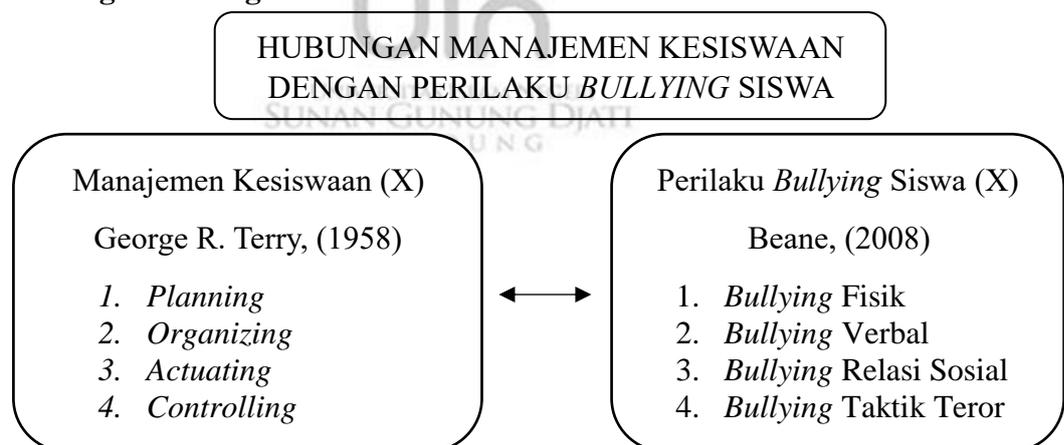
Selain *bullying* fisik dan verbal, terdapat pula bentuk *bullying* relasi sosial. Tindakan ini mencakup pengucilan sosial, manipulasi hubungan

pertemanan, penyebaran gosip, serta perusakan reputasi. Dalam konteks digital, perilaku ini dapat muncul dalam bentuk *cyberbullying* melalui pesan atau unggahan bernada merendahkan di media sosial. Dampaknya sering kali menimbulkan rasa kesepian, malu, dan tekanan psikologis pada korban.

#### 4) *Bullying* Taktik Teror

Taktik teror dalam *bullying* adalah bentuk perilaku yang melibatkan ancaman, intimidasi, dan manipulasi psikologis terhadap korban. Tujuan utama dari taktik teror adalah menciptakan rasa takut dan ketidakberdayaan pada individu yang menjadi sasaran, sehingga mereka merasa tertekan dan tidak aman. Ciri-ciri taktik teror sering kali mencakup penggunaan kata-kata kasar dan ancaman yang bertujuan untuk mengintimidasi korban. Dampak dari taktik ini sangat serius, baik secara psikologis, sosial, maupun akademis. Korban dapat mengalami stres, kecemasan, dan depresi akibat perlakuan tersebut, yang pada gilirannya dapat mengganggu interaksi sosial mereka dan menurunkan kinerja akademis.

### 3. Bagan Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1. Bagan Kerangka Pemikiran

### F. Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2020) hipotesis merupakan pernyataan sementara yang dibuat untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dan memerlukan verifikasi lebih lanjut melalui proses pengumpulan dan analisis

data. Menurut Gunawan yang dikutip oleh (Wardani, 2020), hipotesis merupakan pernyataan sesaat yang diajukan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. Pernyataan ini belum dapat dianggap benar sebelum melalui proses pengujian berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan. Dengan merujuk pada teori dan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat korelasi positif antara manajemen kesiswaan dengan perilaku *bullying* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah.

### G. Penelitian Terdahulu

Untuk memperdalam kajian terkait hubungan manajemen kesiswaan dengan perilaku *bullying* siswa telah dikaji beberapa referensi yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

No	NAMA DAN JUDUL	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Adilla Husna Amalia (Adilla, 2023), "Manajemen Kesiswaan dalam Mereduksi Perilaku <i>Bullying</i> di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi"	Untuk mengatasi <i>bullying</i> verbal, MTsN 3 Banyuwangi melakukan pembinaan yang bertujuan membangun hubungan positif antara siswa dan guru. Hal ini dilakukan melalui pendekatan personal kepada siswa yang terlibat, serta penggunaan permainan kartu lindung oleh konselor sebagai metode intervensi.	1. Variabel "Manajemen Kesiswaan". 2. Variabel "Perilaku <i>Bullying</i> ".	1. Metode penelitian. 2. Fokus penelitian. 3. Lokasi penelitian.
2	Humaira' Faizah Suyudi (Suyudi, 2019), "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Mengurangi Tingkat	Implementasi manajemen kesiswaan di MTs Ar-Rohman dalam mengurangi kenakalan remaja dilakukan secara bertahap, dimulai dari wali kelas, kemudian guru BK, dan terakhir Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan.	1. Variabel X.	1. Metode penelitian. 2. Lokasi penelitian. 3. Variabel Y.

	Kenakalan Remaja di MTs Ar-Rohman Tegalrejo Magetan"			
3	Tasya Arsy Liyana, Nur Ahyani, Mahasir (Liyana & Ahyani, 2024), "Manajemen Kesiswaan dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Pada Peserta Didik di SDN 115 Palembang"	Hasil penelitian ini mencakup perencanaan manajemen kesiswaan untuk mengatasi <i>bullying</i> meliputi tiga langkah utama: (1) penyusunan program sosialisasi dan penyuluhan tentang <i>bullying</i> ; (2) pengembangan strategi pendekatan personal kepada siswa melalui komunikasi yang baik dan rasa peduli; dan (3) pembentukan aturan yang tegas untuk mencegah dan menangani perilaku <i>bullying</i> .	1. Variabel "Manajemen Kesiswaan". 2. Variabel "Perilaku <i>Bullying</i> ".	1. Metode penelitian. 2. Lokasi penelitian.
4	Helda Yusfarina Anggraini dan Ismail (Anggraini & Ismail, 2023), "Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Mengatasi Perilaku Menyimpang"	Penelitian mengungkapkan bahwa perilaku devian siswa di SMA Madina Citra Insani disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari iklim keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan pengaruh teman sebaya.	1. Variabel X.	1. Fokus penelitian. 2. Lokasi penelitian.
5	Rosna Wati, Raden Muhammad Farhan (Wati & Farhan, 2024), "Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Pencegahan	Sebagai tindakan preventif terhadap <i>bullying</i> , SMP Rimba Teruna mempertimbangkan rekam jejak perilaku calon siswa saat penerimaan. Catatan kelakuan baik menjadi salah satu syarat penting. SMP Rimba	1. Variabel X.	1. Metode penelitian. 2. Fokus penelitian. 3. Lokasi penelitian.

	Kasus Perundungan di SMP Rimba Teruna Kota Bogor"	Teruna melaksanakan pembinaan siswa melalui pendekatan akademik dan non-akademik. Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan telah menunjukkan keberhasilan dalam menangani kasus <i>bullying</i> melalui pendekatan manajemen kesiswaan yang komprehensif dan efektif. Manajemen kesiswaan yang efektif mencakup langkah-langkah penting seperti identifikasi kasus yang komprehensif, fasilitasi mediasi antara pelaku dan korban, dan keterlibatan aktif orang tua dalam proses penyelesaian.		
6	Magdalena Friskayanti Manalu, dkk (Manalu et al., 2024), "Penerapan Bidang Garapan Manajemen Kesiswaan Terkait Kasus Pembullying di Madrasah Aliyah 3 Negeri Medan"	Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan telah menunjukkan keberhasilan dalam menangani kasus <i>bullying</i> melalui pendekatan manajemen kesiswaan yang komprehensif dan efektif. Manajemen kesiswaan yang efektif mencakup langkah-langkah penting seperti identifikasi kasus yang komprehensif, fasilitasi mediasi antara pelaku dan korban, dan keterlibatan aktif orang tua dalam proses penyelesaian.	1. Variabel "Manajemen Kesiswaan". 2. Variabel "Perilaku <i>Bullying</i> ".	1. Fokus penelitian. 2. Lokasi penelitian.
7	Elina Nur Afida (Afida, 2024), "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Mengatasi	Perencanaan manajemen kesiswaan SMPN 1 Kalidawir untuk mengatasi <i>bullying</i> meliputi: (1) rapat koordinasi; (2) penyusunan Rencana Pelaksanaan	1. Variabel "Manajemen Kesiswaan". 2. Variabel "Perilaku <i>Bullying</i> ".	1. Metode penelitian. 2. Fokus penelitian. 3. Lokasi penelitian.

	<i>Bullying</i> Pada Peserta Didik di SMPN 1 Kalidawir"	Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan materi <i>anti-bullying</i> ; (3) revisi tata tertib sekolah; dan (4) pembentukan panitia untuk kegiatan <i>Anti-Bullying Day</i> .		
8	Arif Rahmansyah (Rahmansyah, 2020), "Penerapan Manajemen Kesiswaan dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik SMAN 1 Madadpangga di Kabupaten Bima"	Penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan, menunjukkan bahwa berbagai pendekatan manajemen kesiswaan yang positif telah berhasil diterapkan dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa. Untuk menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, peserta didik perlu diberikan pemahaman yang komprehensif tentang pemanfaatan dan dampaknya.	1. Variabel X.	1. Fokus penelitian. 2. Lokasi penelitian.
9	Siti Zahra Aprilia (Aprilia, 2024), "Pengaruh <i>Self Management</i> Terhadap Perilaku <i>Bullying</i> Siswa SD Kelas Tinggi (IV, V, VI) di Wilayah Kecamatan Bojongsari"	<i>Self Management</i> dalam penelitian ini mempengaruhi perilaku <i>bullying</i> siswa SD kelas tinggi di wilayah Bojongsari, tetapi <i>self management</i> menjadi salah satu faktor yang berperan aktif pada pembentukan perilaku <i>bullying</i> .	1. Variabel Y.	1. Variabel X. 2. Lokasi penelitian.
10	Aulia Hamidah (Hamidah, 2020), "Pengaruh Kualitas Manajemen Kesiswaan	Tingkat kualitas manajemen kesiswaan di SMA Negeri 4 Kota Blitar tergolong dalam kategori cukup baik dengan skor rata-rata 2,96. Nilai ini diperoleh dari hasil	1. Variabel X.	1. Variabel Y. 2. Lokasi penelitian.

<p>Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar"</p>	<p>deskripsi responden terhadap variabel kualitas manajemen kesiswaan (X), yang mencakup indikator perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan.</p>		
--	---	--	--

